

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENANGKAR
BIBIT TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)
(Studi Kasus : CV. Pria Group's Desa Galang Suka Kecamatan
Galang Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH

GIDEON JORDAN MANULLANG

198220086



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENANGKAR
BIBIT TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)
(Studi Kasus : CV. Pria Group's Desa Galang Suka Kecamatan
Galang Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH
GIDEON JORDAN MANULLANG
198220086**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkar Bibit
Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*)
(Studi Kasus : CV. Pria Group 's Desa Galang
Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)

Nama : Gideon Jordan Manullang

NPM : 198220086

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh:


Komisi Pembimbing

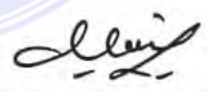


Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA
Pembimbing

Diketahui Oleh:




Dr. Sisva Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 05 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GIDEON JORDAN MANULLANG

NIM : 198220086

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Nonexklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul " Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) (Studi Kasus : CV. Pria Group's Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti nonexklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 06 Mei 2024

Yang menyatakan



(Gideon Jordan Manullang)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha penangkar bibit *Main Nursery* tanaman kelapa sawit serta untuk mengetahui kelayakan finansial usaha penangkar bibit tanaman kelapa sawit *Main Nursery* di CV. *Pria Group's*. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis Pendapatan dan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha penangkar bibit tanaman kelapa sawit dengan menggunakan metode analisis data *R/C Ratio*, *Net B/C Ratio* dan *Break Event Point* (BEP). Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 639.524.918/Tahun. Total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 1.400.000.000/Tahun sehingga pendapatan yang diperoleh CV. *Pria Group's* sebesar Rp 760.475.082/Tahun. Analisis kelayakan finansial menunjukkan usaha penangkar bibit *Main Nursery* tanaman kelapa sawit jika dilihat dari nilai *R/C Ratio* maka usaha ini layak di usahakan karena nilai $R/C > 1$, yakni sebesar 2,18 dan jika di lihat dari nilai $Net B/C > 1$, yaitu sebesar 1,18 artinya lebih besar dari 1 dengan BEP produksi bibit *Main Nursery* tanaman kelapa sawit 18.272 batang < 40.000 batang dan BEP harga bibit *Main Nursery* tanaman kelapa sawit Rp 15.988/batang $< Rp 35.000$ /batang dan dapat dikatakan layak.

Kata Kunci: Pendapatan, Kelayakan Finansial, Penangkar Bibit Kelapa Sawit

ABSTRACT

This study aims to determine the production costs, revenues and income of the Main Nursery oil palm seed breeding business and to determine the financial feasibility of the Main Nursery oil palm seed breeding business in CV. Men Group's. In this research, the data analysis method used is using Income analysis and to determine the financial feasibility of the oil palm seed breeding business using the R/C Ratio, Net B/C Ratio and Break Event Point (BEP) data analysis method. The results of this research are that the production costs incurred are IDR 639.524.918/year. The total revenue obtained is IDR 1,400,000,000/year so that the income obtained by CV. Men Group's IDR 760.475.082/year. The financial feasibility analysis shows that the Main Nursery seed breeder business for oil palm plants, if seen from the R/C Ratio value, this business is worth pursuing because the R/C value is > 1 , which is 2,18 and if seen from the Net B/C value > 1 , which is 1,18, meaning it is greater than 1 with the BEP of Main Nursery seed production for oil palm plants being 18.272 stems $< 40,000$ stems and the BEP price for Main Nursery oil palm plant seedlings being IDR 15,988/stem $< IDR 35,000$ /stem and it can be said to be feasible.

Keywords: *Income, Financial Feasibility, Breeder Of Oil Palm Seedlings*

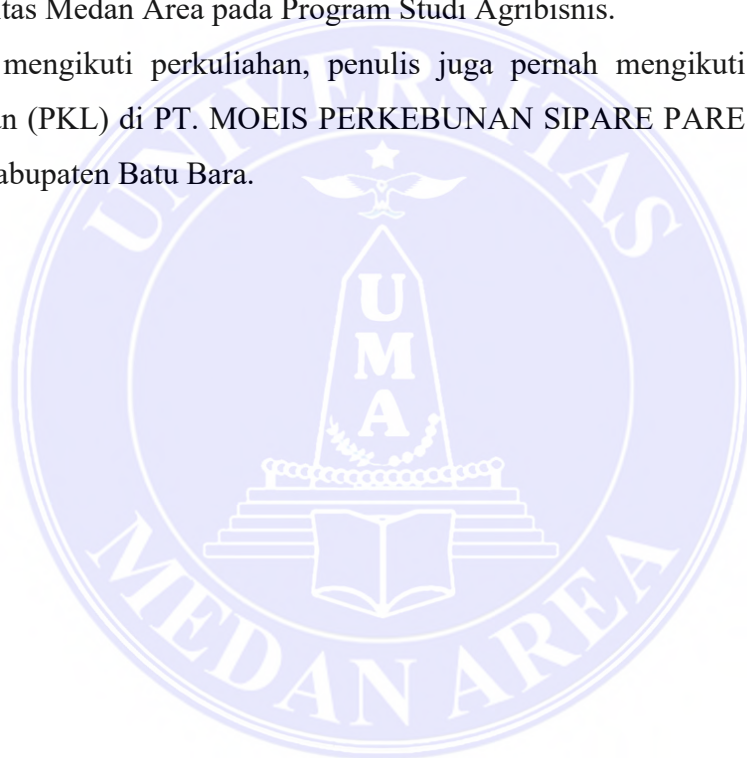
RIWAYAT HIDUP

Gideon Jordan Manullang dilahirkan pada tanggal 30 Mei 2000 di Galang, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Suparto Manullang dan Ibu Rosenta Hutabarat.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 101959 Galang dan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta YPAK PTPN-III Sei Karang, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Galang.

Pada bulan September 2019, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis juga pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. MOEIS PERKEBUNAN SIPARE PARE Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) (Studi Kasus : CV. Pria Group's Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)".

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Kedua orang tua yang sangat disayangi penulis Ayahanda S. Manullang dan Ibunda R. Br. Hutabarat yang selalu memberikan semangat, doa, nasihat, serta bimbingan yang luar biasa sehingga penulis bisa sampai pada titik ini serta kakak saya Helen Yenifer Silvia Manullang, S.Kom dan

abang saya Andri Hengki Vijaya Manullang, A.Md. Kep dan adik saya Rino Ricky Marthin Manullang yang selalu memberikan masukan dan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Keluarga besar Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, khususnya rekan-rekan Mahasiswa seperjuangan penulis di kelas Bilingual (D) dan rekan-rekan satu angkatan stambuk 2019 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
7. Pihak tempat penelitian dan secara khusus Kepada Bapak Aprianto, A.Md. Ak. yang meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada dan tangan terbuka menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca dan pengguna dari pada skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Medan, 06 Mei 2024

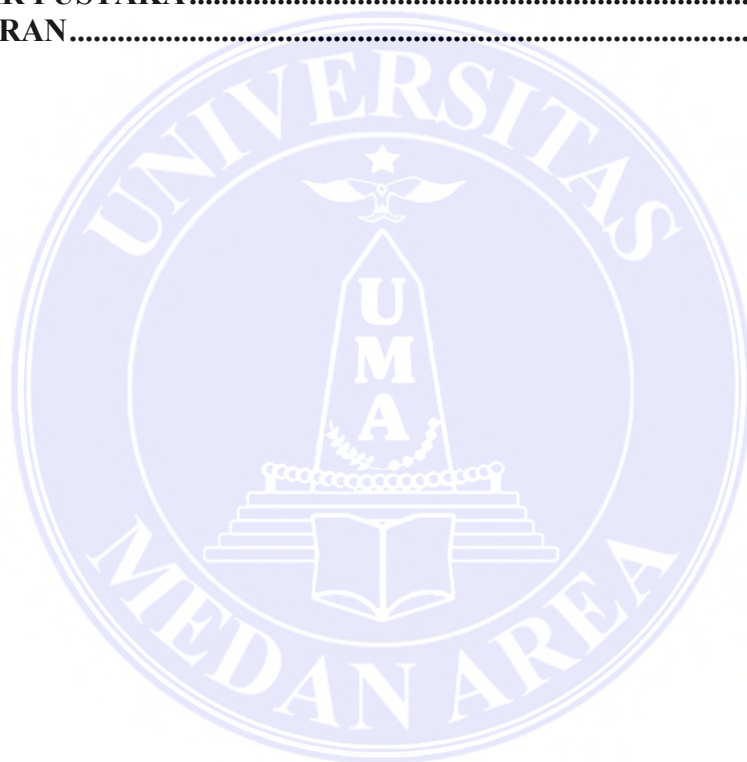


(Gideon Jordan Manullang)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Asal Usul Tanaman Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis Jacq.</i>)	12
2.2 Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis Jacq.</i>).....	13
2.3 Syarat Tumbuh Tanaman Kelapa Sawit.....	14
2.4 Jenis-jenis Tanaman Kelapa Sawit.....	15
2.5 Pembibitan Tanaman Kelapa Sawit	16
2.6 Kelayakan Usaha Agribisnis	17
2.7 Biaya Produksi	18
2.8 Penerimaan.....	20
2.9 Pendapatan	21
2.10 Keuntungan	22
2.11 Analisis Kelayakan Finansial.....	22
2.12 Penelitian Terdahulu	28
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2 Metode Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Defenisi Operasional Variabel	36
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
4.1 Letak dan Keadaan Geografis Desa Galang Suka.....	38
4.2 Profil CV. Pria Group's	38
4.3 Visi dan Misi CV. Pria Group's.....	42
4.4 Struktur Organisasi CV. Pria Group's	43
4.5 Sarana dan Prasarana CV. Pria Group's	44
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Proses Produksi Bibit Tanaman Kelapa Sawit.....	46
5.1.1 Pembibitan Awal (<i>Pre Nursery</i>)	46
5.1.2 Pembibitan Utama (<i>Main Nursery</i>).....	47

5.2 Analisis Usaha Penangkaran Bibit Tanaman Kelapa Sawit.....	48
5.2.1 Biaya Tetap	48
5.2.2 Biaya Variabel.....	50
5.2.3 Biaya Total Produksi.....	61
5.2.4 Penerimaan.....	62
5.2.5 Pendapatan	63
5.3 Analisis Kelayakan Usaha Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit .	64
5.3.1 R/C Ratio (<i>Revenue Cost Ratio</i>)	64
5.3.2 B/C Ratio (<i>Benefit Cost Ratio</i>)	65
5.3.3 BEP (<i>Break Event Point</i>)	67
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat di Sumatera Utara.....	2
2.	Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Deli Serdang	3
3.	Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Galang	3
4.	Produksi Bibit Kelapa Sawit di CV. Pria <i>Group's</i> di Desa Galang Suka.....	7
5.	Biaya Tetap Usaha Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit.....	49
6.	Komponen Biaya Variabel Usaha Penangkar Bibit Kelapa Sawit.....	51
7.	Biaya Total Usaha Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit.....	62
8.	Penerimaan Usaha Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit.....	63
9.	Pendapatan Usaha Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit	63
10.	Kelayakan Finansial Usaha Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit.....	69



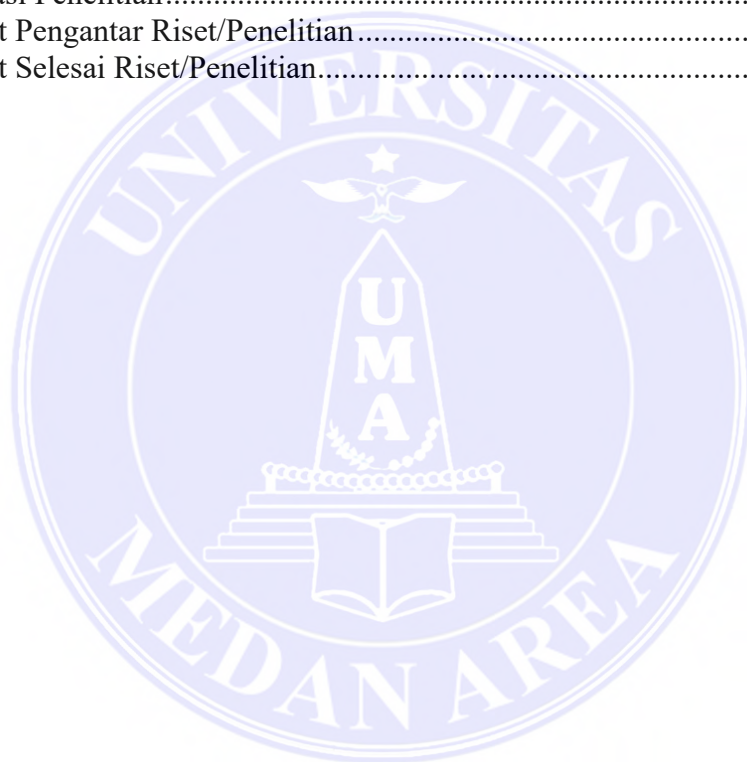
DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	11
2.	Bibit Tanaman Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis Jacq.</i>)	13
3.	Pamlet CV. Pria <i>Group's</i>	42
4.	Skema Struktur Organisasi CV. Pria <i>Group's</i>	43



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian.....	76
2.	Olah Data Penyusutan Alat Biaya Tetap.....	81
3.	Total Biaya Variabel	82
4.	Total Biaya	83
5.	Penerimaan.....	83
6.	Pendapatan	83
7.	Analisis Kelayakan R/C Ratio (<i>Revenue Cost Ratio</i>)	83
8.	Analisis Kelayakan B/C Ratio (<i>Benefit Cost Ratio</i>)	84
9.	Kelayakan Finansial Usaha Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit.....	84
10.	Dokumentasi Penelitian	85
11.	Lokasi Penelitian.....	88
12.	Surat Pengantar Riset/Penelitian.....	89
13.	Surat Selesai Riset/Penelitian.....	90



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang memiliki posisi penting dalam sektor pertanian pada umumnya dan pada sektor perkebunan pada khususnya. Hal ini dikarenakan begitu banyak tanaman menghasilkan minyak atau lemak, dengan kelapa sawit menghasilkan nilai ekonomis tertinggi per hektarnya (Khaswarina, 2001). Menurut Pahan (2006), Indonesia merupakan salah satu produsen kelapa sawit terbesar di dunia. Hingga 85% lebih banyak dari Indonesia dan Malaysia, yang mendominasi pasar dunia kelapa sawit.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian negara. Kelapa sawit adalah tumbuhan industri besar yang memproduksi minyak nabati, minyak industri dan bahan bakar (biodiesel). Perkebunan menghasilkan keuntungan yang sangat besar, sehingga banyak hutan tua dan perkebunan dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia adalah produsen minyak sawit terbesar di dunia. Di Indonesia, penyebarannya berada di wilayah Aceh, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Kelapa sawit tetap menjadi sumber utama devisa bagi sektor nonmigas dan memiliki prospek yang sangat baik sebagai sumber devisa dan penerimaan pajak. Dalam proses produksi dan pemrosesan, juga dapat menciptakan peluang kerja dan pada saat yang sama meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berasal dari Afrika, tanaman ini sekarang banyak dibudidayakan di Indonesia dan cocok untuk iklim tropis Indonesia (Pahan, 2006).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu sentra penghasil kelapa sawit di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara memproduksi kelapa sawit dari tahun 2017 sampai tahun 2021 bisa dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat (*Elaeis guineensis Jacq*) di Sumatera Utara periode 2017-2021

Tahun	Luas Tanaman (ha)	Produksi (ton)
2017	426 716,35	6 068 178,45
2018	434 361,69	1 682 290,52
2019	439 315,00	7 006 986,36
2020	441 399,52	7 199 750,00
2021	442 072,76	7 451 890,91

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Perkebunan Provinsi Sumut, 2021

Berdasarkan data tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa luas tanaman dan produksi kelapa sawit rakyat (*Elaeis guineensis Jacq*) di Sumatera Utara mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan produksi paling tinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 7 451 890,91 ton dengan luas tanaman 442 072,76 ha. Kabupaten Deli Serdang merupakan Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara dimana mata pencaharian utama masyarakatnya adalah petani. Banyak komoditi tanaman perkebunan yang dapat tumbuh di Kabupaten Deli Serdang salah satunya adalah kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*). Berikut data luas areal tanaman dan produksi kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Kabupaten Deli Serdang dari Tahun 2017-2021 dapat terlihat dari Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat (*Elaeis guineensis Jacq*) di Kabupaten Deli Serdang periode 2017-2021

Tahun	Luas Tanaman (ha)	Produksi (ton)
2017	15 332,30	211 510,45
2018	13 629,33	49 571,01
2019	14 076,00	217 372,73
2020	14 122,00	224 595,45
2021	14 190,00	229 195,45

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Perkebunan Provinsi Sumut, 2021

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat dilihat bahwa produksi kelapa sawit di Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 terjadi produksi paling rendah yaitu 49 571,01 ton dengan luas lahan 13 629,33 ha. Pada tahun 2021 jumlah produksi kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Kabupaten Deli Serdang meningkat sebesar 229 195,45 ton dengan luas areal tanaman 14 190,00 ha. Kecamatan Galang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang yang mata pencaharian utama masyarakatnya adalah petani. Banyak komoditi tanaman perkebunan yang dapat tumbuh di Kecamatan Galang salah satunya adalah kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*). Berikut data luas areal tanaman dan produksi kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Kecamatan Galang dari tahun 2018-2020 dapat dilihat dari Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat (*Elaeis guineensis Jacq*) di Kecamatan Galang periode 2018-2020

Tahun	Luas Tanaman (ha)	Produksi (ton)
2018	521	1 681,34
2019	515,42	1 664,53
2020	515,42	3 029,68

Sumber: Kecamatan Galang Dalam Angka 2021

Berdasarkan data tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa luas tanaman kelapa sawit rakyat di Kecamatan Galang dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan sebesar 5,58 ha dengan produksi kelapa sawit rakyat dari tahun 2018-2020 yang mengalami naik turun dan produksi yang naik terbesar terjadi di tahun 2020 naik sebesar 1 365,15 ton.

Menurut Hartono (2002), untuk mendukung perkebunan kelapa sawit, diperlukan bibit sebelum ditanam di lapangan karena bibit tersebut merupakan dasar bagi produktivitas lahan. Benih adalah biji yang telah dirawat secara khusus untuk digunakan untuk memperbanyak tanaman dan bibit adalah benih yang telah disemai dan biasanya sudah berkecambah pada umumnya ketika muda, memiliki akar, memiliki batang, memiliki daun, meskipun mereka sangat kecil. Metode pembibitan kelapa sawit saat ini bervariasi, yaitu: (1) penanaman tunggal di *polybag* sampai siap tanam di lapangan, (2) penanaman system pre nursery dan main nursery, (3) bibit yang dari awal sampai siap tanam tidak menggunakan naungan tanaman, (4) bibit yang hanya menggunakan naungan pada awal penyemaian, dan (5) pembibitan kelapa sawit di bawah pohon agar siap tanam. Perawatan yang baik diperlukan ketika menanam tanaman kelapa sawit, karena faktor pemeliharaan merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi produksi. Beberapa faktor seperti pemilihan bibit unggul, lingkungan tanam yang cocok, pembibitan yang menguntungkan dan pemupukan yang tepat sangat menentukan keberhasilan budidaya kelapa sawit. Kapasitas berproduksi tanaman sangat tergantung pada kualitas bibit, maka dari itu tindakan dan perhatian dalam masa pembibitan, terlebih tahapan pre nursery harus diperhatikan karena tahap awal dari persemaian yang selanjutnya masuk ke pembibitan utama.

Desa Galang Suka merupakan salah satu desa di Kecamatan Galang, termasuk desa percontohan penanaman bibit tanaman perkebunan karena kualitas bibitnya cukup baik. Sehingga banyak pengusaha yang tertarik untuk membeli bibit tanaman tersebut. Oleh karena itu, warga desa Galang Suka lebih aktif bertani dalam memanfaatkan lahan dengan membuka persemaian bibit tanaman. Dari segi bisnis, perbanyak tanaman kelapa sawit tentu membawa kesempatan yang besar untuk terus menjalankan usaha kelapa sawit dalam hal pembibitan terutama pembibitan kelapa sawit pada saat persemaian benih kelapa sawit tidak memerlukan tempat yang luas untuk menjalankan usaha pembibitan tersebut. Petani pembibitan kelapa sawit di Desa Galang Suka mengusahakan bibit yang dirawat sampai umur bibit kelapa sawit 12 bulan atau satu tahun produksi dengan harga jual Rp.35.000 per batang.

Usaha pembibitan merupakan upaya penyediaan bibit tanaman bagi usahatani, baik yang dikelola oleh perusahaan atau masyarakat. Usaha Pembibitan biasanya memperbanyak tanaman tahunan, yang membutuhkan waktu relatif lama untuk mempersiapkan bibit sampai siap untuk dipindahkan ke lahan penanaman. Benih kelapa sawit siap tanam bersumber dari sumber benih kelapa sawit dan produsen benih kelapa sawit resmi yang telah memiliki izin produksi benih. Benih kelapa sawit yang didistribusikan kepada masyarakat oleh produsen benih sebelumnya mendapatkan disertifikasi oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan merupakan benih bermutu dan bersertifikat. Benih siap tanam (bibit) yang dihasilkan produsen merupakan salah satu penopang kebutuhan pembibitan. Tujuan utama sertifikasi benih tanaman perkebunan adalah untuk melindungi keaslian dan kemurnian genetik varietas,

sehingga varietas benih yang dihasilkan mencapai petani dengan sifat-sifat unggul seperti tertulis pada deskripsinya. Tujuan lainnya dari benih bersertifikat adalah menjaga kemurniaan varietas, pengguna mempunyai harapan dari benih yang dipakai, memelihara mutu benih, produsen benih terjamin legalitasnya sebagai produsen.

CV. Pria *Group's* di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang berdiri pada tahun 2008 pada awalnya dengan mengusahakan pembibitan tanaman karet varietas PB 20 sampai tahun 2016 kemudian pada tahun 2017 sampai 2018 bibit tanaman karet tidak laku kemudian pada tahun 2018 CV. Pria *Group's* mulai membeli benih kelapa sawit dari PPKS Medan dengan harga Rp.8.000 per butir. CV. Pria *Group's* merupakan satu-satunya usaha yang sudah berbentuk CV di Desa Galang Suka yang bergerak di bidang pembibitan tanaman kelapa sawit dengan menanam benih kelapa sawit yang dibeli dari PPKS Medan (Pusat Penelitian Kelapa Sawit). Kelebihan benih yang dibeli dari PPKS Medan ialah harga benih perbutir yang lebih murah dan terjangkau dibanding produsen benih kelapa sawit yang lain seperti PT.Sofindo. Setelah itu, benih kelapa sawit ditanam di pembibitan dan dirawat sampai usia bibit kelapa sawit berumur minimal 10 bulan dan maksimal 12 bulan atau satu tahun produksi dengan harga jual bibit kelapa sawit di CV. Pria *Group's* adalah Rp.35.000 per batang. Adapun varietas tanaman kelapa sawit yang dibibitkan di CV. Pria *Group's* di Desa Galang Suka yaitu berupa varietas kelapa sawit tenera yang merupakan persilangan varietas dari jenis dura dan pisisfera. Berikut data Produksi bibit kelapa sawit di CV. Pria *Group's* di Desa Galang Suka dari tahun 2019-2023 dapat dilihat dari Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Produksi bibit *Pre Nursery* dan *Main Nursery* kelapa sawit di CV. *Pria Group's* Desa Galang Suka periode 2019-2023

Tahun	Produksi Bibit <i>Pre Nursery</i> (Batang)	Produksi Bibit <i>Main Nursery</i> (Batang)
2019	40.000	41.500
2020	40.000	45.000
2021	40.000	42.000
2022	40.000	40.000
2023	40.000	40.000

Sumber: CV. *Pria Group's*, 2024

Berdasarkan data tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa produksi bibit *Pre Nursery* setiap tahunnya tetap yaitu 40.000 bibit dan bibit *Main Nursery* mengalami naik turun setiap tahun dan produksi bibit paling tinggi di tahun 2020 sebanyak 45.000 bibit. Dari data produksi bibit diatas CV. *Pria Group's* setiap tahunnya memproduksi bibit *Pre Nursery* rata-rata 40.000/Tahun dan memproduksi bibit *Main Nursery* bisa lebih daripada bibit *Pre Nursery* dikarenakan Bibit *Main Nursery* lebih banyak laku atau terjual. Pembeli ketika hendak membeli bibit kelapa sawit mempertimbangkan dari segi tingkat usia bibit kelapa sawit dimana bibit *Main Nursery* sudah berumur 12 bulan atau sudah siap untuk langsung dipindahkan ke lahan. Pembeli juga mempertimbangkan efektif dan efisien dari bibit kelapa sawit yang ingin dibelinya, Bibit *Main Nursery* lebih efektif digunakan karena lebih cepat untuk ditanam atau dipindahkan dilahan sehingga dapat menghasilkan produksi kelapa sawit yang lebih cepat juga dan bibit *Main Nursery* lebih efisien karena tidak membutuhkan banyak biaya lagi untuk perawatannya sebelum ditanam atau dipindahkan kelapangan dibanding bibit *Pre Nursery* yang masih butuh banyak biaya lagi untuk perawatannya sebelum ditanam dilapangan. CV. *Pria Group's* berada di Desa Galang Suka yang

merupakan Desa percontohan atau ikonik untuk bibit tanaman perkebunan sehingga CV. Pria *Group's* salah satu contoh yang mau dilihat dan dilihat lagi produksinya *kontinue* dari tahun ke tahun dan bibit yang ditangkar di CV. Pria *Group's* banyak dipakai oleh pembeli sehingga itu yang diketahui dan beberapa produk komoditi pertanian seperti coklat, teh dan karet banyak beralih ke kelapa sawit dikarenakan harga komoditas kelapa sawit yang tinggi dan menjanjikan bagi para petani kelapa sawit sehingga banyak petani lain mengalih fungsikan lahan mereka untuk bercocok tanam kelapa sawit.

Salah satu tujuan usaha penangkar bibit tanaman kelapa sawit yaitu memperoleh keuntungan optimal dari investasi yang telah dikeluarkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan, modal sangat diperlukan diawal usaha begitu juga penangkar bibit yang digunakan untuk membeli peralatan memulai usaha. Adapun resiko kegiatan dari usaha penangkar bibit tanaman kelapa sawit juga cukup besar, resiko yang terjadi berupa kematian bibit pada saat persemaian sampai bibit siap untuk dijual. Untuk mengurangi resiko tersebut maka perlu melakukan perhitungan yang tepat supaya dana yang diinvestasikan dapat memberikan keuntungan yang optimal. Analisis finansial merupakan sesuatu yang menjadi bahan pertimbangan layak atau tidak suatu usaha dilaksanakan. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah manfaat (*benefit*) yang diperoleh dari pelaksanaan usaha. (Ibrahim, 2003:32). Maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui usaha yang dijalankan apakah layak untuk dijalankan atau sebaliknya di dalam memulai usaha pembibitan tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik dan perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*)” (Studi Kasus : CV. Pria *Group's* Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang penelitian, Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha penangkar bibit *Main Nursery* tanaman kelapa sawit di CV. Pria *Group's* Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha penangkaran bibit tanaman kelapa sawit *Main Nursery* di CV. Pria *Group's* Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha penangkar bibit *Main Nursery* tanaman kelapa sawit di CV. Pria *Group's* Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk Menganalisis kelayakan finansial usaha penangkaran bibit tanaman kelapa sawit *Main Nursery* di CV. Pria *Group's* Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

1.4 Manfaat Penelitian

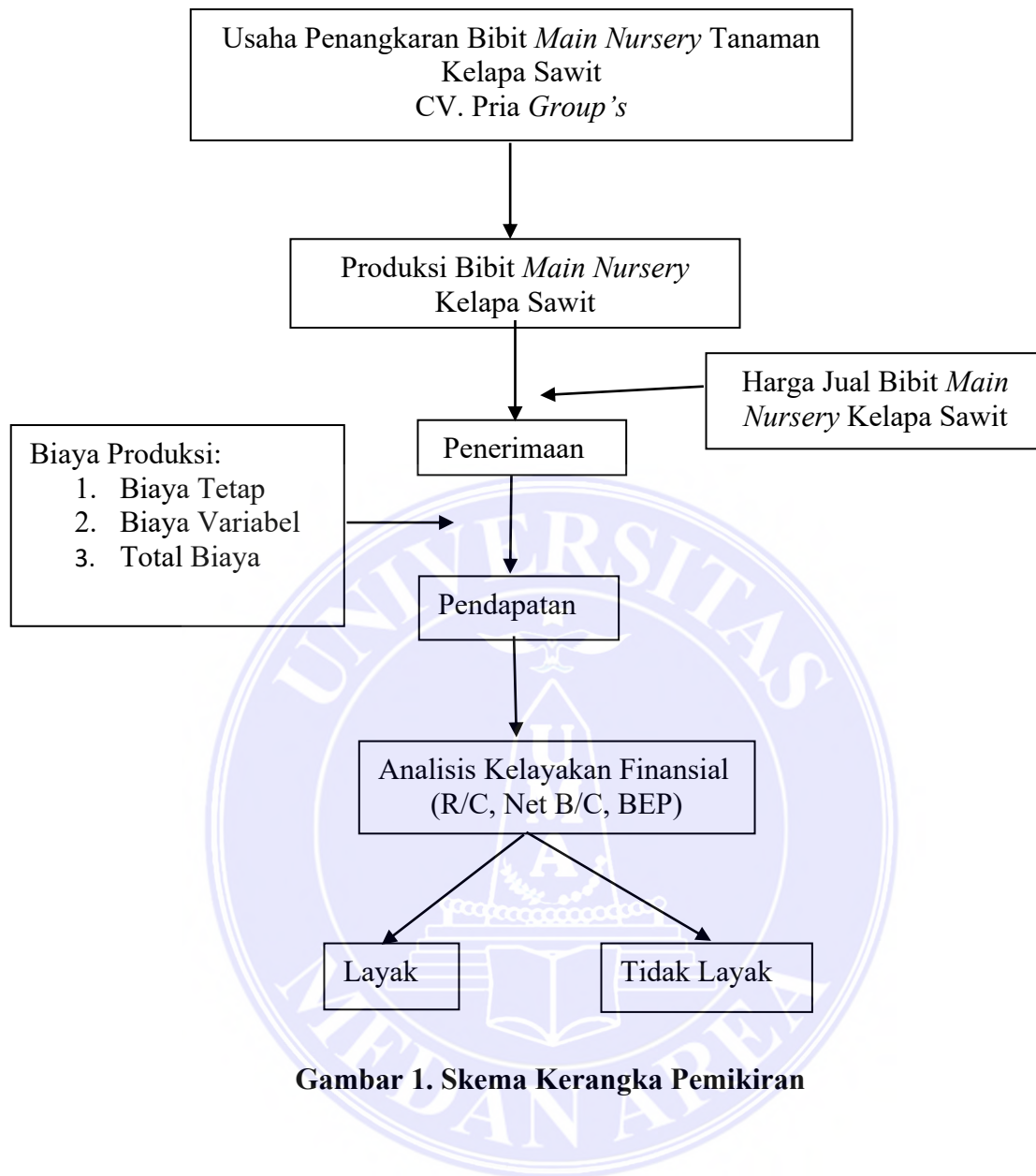
Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti sebagai bahan ilmiah penyusun skripsi yang merupakan syarat lulus untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bagi penangkar bibit tanaman kelapa sawit sebagai evaluasi layak atau tidaknya usaha yang dijalankan.
3. Bagi Instansi terkait, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Petani adalah individu yang mata pencahariannya berasal dari sektor pertanian. Setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan karakteristik dapat menyebabkan perbedaan dalam berusahatani baik dari segi produksi dan pendapatan yang dihasilkan petani dari usahatannya juga pendapatan keluarga petani (*family income*).

Usaha penangkaran bibit tanaman kelapa sawit adalah salah satu usaha pengolahan yang bergerak dibidang perbanyak tanaman yang bertujuan untuk menghasilkan bibit tanaman yang berkualitas dan bermutu baik dengan cara persemaian benih sampai menjadi bibit yang siap untuk dijual. Berikut akan dikaji mengenai berapakah besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha penangkar bibit tanaman kelapa sawit dan bagaimana tingkat kelayakan finansial usaha penangkar bibit tanaman kelapa sawit apakah bisnis tersebut layak dilanjutkan atau tidak. Kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Asal Usul Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) adalah tanaman tropis asli Nigeria, Afrika Barat, di mana ia pertama kali ditemukan di hutan belantara Negara tersebut. Pada tahun 1848, dimana kelapa sawit pertama kali masuk ke Indonesia dibawa Mauritius Amsterdam oleh seorang kebangsaan Belanda. Ada dua bibit kelapa sawit dari kedua lokasi dan pada tahun yang sama bibit ditanam di Kebun Raya Bogor. Sampai sekarang ini, dua dari empat pohon tersebut masih hidup dan diyakini sebagai nenek moyang kelapa sawit yang ada di Asia Tenggara. Dari Kebun Raya Bogor sebagian keturunan kelapa sawit tersebut telah diintroduksi ke Kabupaten Deli Serdang (Sumatera Utara), oleh karena itu disebut varietas Deli Dura (Hadi, 2004).

Pada masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit menurun. Hingga 16% dari lahan perkebunan telah menyusut dari luas lahan saat ini, oleh karena itu produksi minyak sawit di Indonesia hanya mencapai 56.000 ton pada tahun 1948/1949, sebaliknya, pada tahun 1940, Indonesia mengekspor 250.000 ton minyak sawit. Pada tahun 1957, ketika Belanda dan Jepang meninggalkan Indonesia, pemerintah mengambil alih perkebunan. Area perkebunan kelapa sawit Indonesia terus berkembang pesat. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan akan produk olahan semakin meningkat. Indonesia mengekspor minyak sawit CPO ke negara-negara seperti Belanda, India, Malaysia, Cina dan Jerman, sedangkan produk minyak inti sawit Palm Kernal Oil (PKO) terutama diekspor ke Belanda, Brasil dan Amerika Serikat (Pahan, 2008).

2.2 Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

Tanaman kelapa sawit dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian generatif dan vegetatif. Bagian generatif yang berperan sebagai alat reproduksi terdiri dari bunga dan buah, sedangkan bagian vegetatif kelapa sawit terdiri dari akar, batang dan daun (Fauzi *et al*, 2008). Klasifikasi tanaman kelapa sawit dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Bibit Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Sub divisi : Pteropsida
Kelas : Angiospermae
Ordo : Arecales
Familia : Arecaceae
Genus : *Elaeis*
Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq

(Lubis, 1992).

2.3 Syarat Tumbuh Tanaman Kelapa Sawit

Produksi dan pertumbuhan kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor, baik di dalam maupun di luar kelapa sawit itu sendiri. Faktor-faktor ini dapat dibedakan secara luas, termasuk faktor genetik, lingkungan dan agroteknik. Faktor-faktor tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi untuk mendukung pertumbuhan dan proses produksi kelapa sawit. Ketiga iklim yang mempengaruhi diharapkan dalam keadaan optimal agar mencapai produksi kelapa sawit yang meningkat. Iklim merupakan salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan produksi biji kelapa sawit. Kelapa sawit dapat tumbuh di daerah tropis yang sangat lembab di sekitar 12 derajat lintang utara-selatan antara 0 dan 500 meter di atas permukaan laut. Beberapa elemen iklim yang sangat berguna dan interaktif adalah sinar matahari, curah hujan, suhu, kelembaban dan angin (Fauzi *et al*, 2008).

a. Sinar Matahari

Sinar matahari diperlukan untuk menghasilkan karbohidrat dan meningkatkan pembentukan buah dan bunga. Oleh karena itu, intensitas, kualitas dan durasi iradiasi memiliki dampak yang signifikan. Tanaman kelapa sawit membutuhkan penyinaran optimal 5-7 jam sehari. Beberapa daerah seperti Jambi, Riau dan Sumatera Selatan sering mengalami kurang dari 5 jam sinar matahari selama bulan-bulan tertentu. Asimilasi dan gangguan penyakit dapat berkurang bila penyinaran terhadap kelapa sawit berkurang (Hartono *et al*,2002).

b. Curah Hujan

Curah hujan ideal untuk kelapa sawit adalah 2.000-2.500 mm per tahun, merata sepanjang tahun. Musim kemarau selama tiga bulan mengurangi produksi

minyak sawit. Meskipun curah hujan yang tinggi tidak berdampak negatif terhadap produksi kelapa sawit jika drainase dan radiasi matahari cukup baik (Sastrosayono, 2003).

c. Suhu

Selain hujan dan sinar matahari yang cukup, tanaman kelapa sawit membutuhkan suhu optimal sekitar 24-28 derajat celcius untuk tumbuh dengan baik. Namun, tanaman dapat tumbuh minimal 18 derajat Celcius dan maksimum 32 derajat Celcius. Panjang balok dan elevasi situs adalah beberapa faktor yang mempengaruhi suhu tinggi dan rendah. Semakin lama atau rendah radiasi suatu tempat, semakin tinggi suhunya. Pembungaan dan kematangan buah dipengaruhi oleh suhu. Tanaman kelapa sawit ditanam pada ketinggian kurang dari 500 m dpl setahun lebih lambat dibandingkan tanaman yang ditanam di dataran rendah (Sianturi, 1991).

d. Kelembapan Udara dan Angin

Faktor pendukung pertumbuhan kelapa sawit adalah kelembaban dan angin. Kelembaban optimal untuk pertumbuhan kelapa sawit adalah 80%. Kecepatan angin yang sangat baik untuk mempromosikan proses penyerbukan adalah 5-6 km /jam. Angin kering meningkatkan penguapan. Tanaman mungkin layu jika ada kekurangan kelembaban jangka panjang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelembaban meliputi suhu, sinar matahari, durasi penyinaran, curah hujan dan penguapan (Fauzi *et al*, 2008).

2.4 Jenis-jenis Tanaman Kelapa Sawit

Menurut Dermawan (2009), ada tiga jenis kelapa sawit yaitu Dura, Tenera, Pisifera. Ketiga jenis kelapa sawit tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Dura, tempurung tebal (2-8 mm), tidak ada lingkaran serabut pada bagian luar tempurung, daging buah relatif tipis yaitu 35-50% terhadap buah, kernel (daging biji) besar dengan kandungan minyak rendah. Dalam persilangan dipakai sebagai pohon induk betina.

2) Hasil persilangan Dura dan Pisifera adalah Tenera, tempurung tipis (0,5-4 mm) dengan lingkaran serabut disekeliling tempurung, daging buah sangat tebal (60-69 dari buah), tandan buah lebih banyak tetapi ukurannya relatif lebih kecil.

3) Pisifera, ketebalan tempurung sangat tipis, bahkan hampir tidak ada, daging buah tebal, lebih tebal dari buah daging dura, daging biji sangat tipis, tidak dapat diperbanyak tanpa menyilangkan dengan jenis lain dan dipakai sebagai pohon induk jantan.

2.5 Pembibitan Tanaman Kelapa Sawit

Pembibitan adalah fase awal pekerjaan lapangan, yang harus dimulai selambat-lambatnya satu tahun sebelum dilapangan. Penyediaan bibit kelapa sawit untuk kebutuhan penanaman tidak terlepas dari perolehan benih, penyemaian dan pembibitan dilapangan. Keberhasilan penanaman kelapa sawit di lapangan sangat dipengaruhi oleh kondisi bibit yang ditanam, bibit yang tumbuh dengan baik di pembibitan menjadi tanaman yang tumbuh dengan baik pula di lapangan. Tujuan utama pembibitan adalah untuk mendapatkan bibit yang baik dengan kriteria sehat, kuat dan kokoh. Ini adalah salah satu penentu pertumbuhan dan hasil dikemudian hari (Fauzi *et al*, 2008).

Jenis bibit yang umum ditanam di pembibitan adalah jenis Tenera, yang merupakan persilangan antara Dura dengan Psifera dari PPKS (Pusat Penelitian Kelapa Sawit). Tenera ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu kandungan minyak

yang tinggi dan menghasilkan CPO yang tinggi. Tenera ditandai dengan ciri daging patinya tebal, batok yang tipis sehingga memudahkan pada saat pengolahan di pabrik kelapa sawit (Pahan, 2010).

Pemeliharaan kondisi bibit di pembibitan sangat menentukan kondisi tanaman di lapangan untuk mendukung keragaman dan produktivitas serta menunjang pertumbuhan bibit dengan baik. Syarat-syarat untuk menentukan lokasi pembibitan antara lain sebagai berikut (Pahan, 2010):

1. Dekat dengan perkampungan dengan tujuan agar memudahkan pencarian tenaga kerja yang diperlukan.
2. Dekat dengan sumber air dengan tujuan agar lebih mudah saat penyiraman.
3. Areal tersebut harus rata/datar agar tidak tergenang air.
4. Jauh dari sumber hama dan penyakit tanaman.

2.6 Kelayakan Usaha Agribisnis

Kelayakan usahatani adalah studi yang dilakukan secara menyeluruh untuk menentukan apakah usaha yang akan dikelola akan membawa lebih banyak manfaat daripada biaya terkait. Kelayakan juga dapat diartikan bahwa usaha yang akan dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non-finansial dari bisnis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu usaha dikatakan layak atau tidaknya, dapat dilihat dari berbagai aspek, setiap aspek dikatakan layak memiliki suatu indikator standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak dapat ditentukan pada satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada saluran aspek yang akan dinilai nantinya. Analisis yang digunakan dalam menentukan kelayakan usahatani adalah sebagai berikut:

a. Analisis R/C Ratio

Menurut Suastina dan Kayana (2015), *return cost rasio* adalah jumlah rasio yang digunakan untuk melihat manfaat relatif yang akan didapatkan dalam sebuah usaha. Pada dasarnya, suatu usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan jika nilai R/C yang dihasilkan lebih besar dari 1. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi R/C dari suatu usaha, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha juga akan semakin tinggi.

b. Analisis Net B/C Ratio

Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan usahatani adalah analisis rasio B/C. Analisis *Benefit-Cost-Ratio* (B/C) ini pada dasarnya sama dengan analisis R/C (*Revenue-Cost-Ratio*), hanya saja perbedaan dalam analisis B/C ratio ini data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat. Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan.

2.7 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah suatu nilai tukar, pengorbanan atau biaya yang dilakukan untuk memastikan mendapatkan manfaat. Besarnya biaya produksi adalah besarnya beban yang dihitung dari penggunaan faktor-faktor produksi, yang meliputi usaha, bahan baku, serta mesin dan peralatan yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu (Wiliam, 2009: 30).

Biaya adalah harga pokok yang telah memberi manfaat dan telah habis dimanfaatkan. Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber daya keuangan yang baik, yang dapat berwujud nyata atau tidak berwujud dan dapat ditukar dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk menggapai

tujuan yang ditentukan. Biaya adalah salah satu faktor terpenting dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual produksi.

Menurut Soekartawi (1995), biaya produksi dalam usahatani dapat dibagi menjadi bagian-bagian berikut:

- a) Biaya tetap adalah biaya yang ukurannya relatif tetap dan yang terus berlanjut meskipun output yang dihasilkan kecil atau besar. Misalnya, pajak tanah.
- b) Biaya variabel adalah biaya yang kecil besarnya dipengaruhi oleh output yang diperoleh, seperti biaya fasilitas produksi.

Menurut Prawirokusumo (1990), biaya adalah semua biaya yang dinyatakan dalam uang yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk selama masa produksi. Nilai biaya dinyatakan dalam uang, yang meliputi:

1. Sarana produksi habis pakai seperti benih, pupuk, pestisida, bahan bakar, bunga modal dan penanaman lainnya.
2. Biaya peralatan produksi yang tahan lama seperti bangunan, alat dan perlengkapan yang berupa penyusutan.
3. Lahan ,misalnya sewa lahan, baik tunai atau natura, pajak, retribusi, irigasi, perkiraan biaya operasi jika tanah sendiri digunakan
4. Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga kerja tetap dan tenaga bergaji tetap
5. Biaya – biaya lainnya.

c. Biaya Total (*Total Cost/TC*)

Total biaya adalah jumlah dari total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk atau layanan. Komponen biaya total terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel ($Total Cost = \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel}$). Biaya

produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam fungsi produksi, dimana fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produk sendiri mencakup semua biaya yang terkait dengan perolehan atau pembuatan suatu produk (Riwayadi, 2006). Secara matematis, total biaya dapat ditulis sebagai:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya Produksi (*Total Cost*) (Rp).

TVC = Total Biaya Variabel (*Total variable Cost*) (Rp).

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*) (Rp).

2.8 Penerimaan

Laba kotor atau total penerimaan adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan produknya. Total penerimaan merupakan perkalian jumlah barang yang dihasilkan dengan harga satuan barang yang bersangkutan (*Team Zero Education*, 2014). Secara matematis, ini dapat ditulis sebagai:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*)

P = Harga (*Price*)

Penerimaan adalah jumlah yang diterima dari penjualan suatu produk yang diproduksi seorang produsen atau perusahaan. Penerimaan atau *revenue* adalah penghasilan dari penjualan barang-barang dagangan. Besarnya volume perolehan hasil komersial dapat dilihat dari jumlah barang yang diproduksi dan harga jual

yang diperoleh. Pengusaha tidak selalu dapat mengontrol dan menentukan harga pasar yang rendah dan tinggi. Semua pendapatan dari penjualan produk yang dihasilkan perusahaan disebut total penjualan (TR), yang diperoleh dari perkalian total *revenue* (Nurdin, 2016).

Total penerimaan dalam usahatani diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Jika kondisinya memungkinkan, maka sebaiknya petani mengolah sendiri hasil yang baik yang harganya biasanya tinggi dan akhirnya juga akan mendapatkan total penerimaan yang lebih besar. Penerimaan adalah jumlah output dikalikan dengan harga satuan produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Septiawan, 2017).

2.9 Pendapatan

Pendapatan (*income*) adalah penerimaan dari penjualan hasil produksi. Analisis pendapatan perlu dilakukan untuk melihat berapa jumlah pendapatan yang dapat dihasilkan suatu kegiatan usahanya. Analisis pendapatan juga mengukur keberhasilan pengusaha dalam bisnis. Petani yang terlibat dalam kegiatan pertanian menerima pendapatan dan pendapatan dari pertanian mereka. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga. Pendapatan usahatani adalah perbedaan antara penerimaan dan semua biaya. Menurut Prawirokusumo (1990), ada beberapa pembagian pendapatan yaitu, pendapatan kotor (*Gross income*) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya, pendapatan bersih (*net income*) adalah pendapatan setelah dikurangi biaya, pendapatan pengelola (*management income*) adalah pendapatan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Pendapatan dibedakan menjadi dua makna, yaitu:

1. Pendapatan bersih, yaitu total pendapatan yang diperoleh petani selama satu tahun, dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya produksi termasuk biaya nyata tenaga kerja dan biaya nyata sarana produksi.
2. Pendapatan kotor, yang merupakan total pendapatan yang diperoleh petani, yang dapat dihitung dari hasil penjualan atau hasil pertukaran produksi, dan yang diperkirakan dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat yang berlaku pada saat penerimaan hasil.

2.10 Keuntungan

Keuntungan atau biasa disebut dengan laba perusahaan adalah penghasilan bersih yang didapat oleh pengusaha akan kegiatan usaha yang dijalankan setelah dikurangi dengan biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan. Pengertian dengan kata sederhana dari laba adalah selisih antara penghasilan kotor dengan biaya-biaya selama memproduksi. Agar dapat menghitung keuntungan usaha penangkar bibit tanaman kelapa sawit dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan (Rp)

TR = Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)

2.11 Analisis Kelayakan Finansial

Pada saat menjangankan usaha, seorang pelaku usaha hendaknya bisa mempertimbangkan terlebih dahulu baik atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan tersebut. Oleh sebab itu, sebelum menjalankan usaha atau

memperbesar usaha, perlunya diadakan studi kelayakan untuk melihat apakah investasi yang dilakukan layak atau tidak layak. Pada saat usaha sedang berjalan secara terus menerus analisis kelayakan harus dilakukan untuk mendapat keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, seperti rencana pengadaan produk baru. Analisis kelayakan finansial adalah suatu alat bantu bagi perusahaan untuk membuat keputusan investasinya, apakah investasi tersebut dilanjutkan atau tidak.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007:4), analisis kelayakan finansial adalah studi tentang layak atau tidaknya suatu proyek bisnis, yang biasanya merupakan investasi yang dilakukan. Kemudian, Kasmir dan Jakfar (2008:15) menjelaskan bahwa kelayakan finansial adalah menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan. Ini menunjukkan berapa lama uang yang ditanamkan seberapa lama akan kembali. Analisis finansial adalah kegiatan mengevaluasi aktivitas yang dijalankan dan penentuan satuan rupiah terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang ditetapkan dalam tahapan analisis usaha. Berikut beberapa kriteria dalam mengukur kelayakan finansial usaha sebagai berikut:

a. R/C Rasio (*Revenue Cost Ratio*)

Munawir (2010) mengatakan bahwa analisis *R/C Ratio* adalah perbandingan total penerimaan dengan biaya. Jika semakin tinggi nilai *R/C*, semakin tinggi pula laba perusahaan tersebut. Menurut Suastina dan Kayana (2015), *return cost ratio* adalah jumlah rasio yang digunakan untuk menentukan laba relatif yang dapat dicapai dalam bisnis. Pada dasarnya, sebuah perusahaan disebut layak jika nilai *R/C* yang dihasilkan lebih besar dari 1. Hal ini dikarenakan

semakin tinggi nilai R/C perusahaan, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan tersebut.

b. Net B/C Rasio (*Benefit Cost Ratio*)

Analisis rasio B/C adalah metode yang digunakan dalam penilaian awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan untuk memvalidasi hasil penilaian yang dilakukan dengan metode lain. Rasio B/C memberikan gambaran keuntungan dan kelayakan jika rasio B/C-nya >1 , tetapi jika rasio B/C = 1, maka perusahaan tidak menguntungkan dan tidak rugi, dengan kata lain itu adalah berada di titik impas, Jika rasio B / C < 1 , bisnis tidak menguntungkan, jadi lebih baik tidak dilanjutkan.

c. Break Event Point Atau Titik Impas

Pengertian *break event point* adalah suatu keadaan dimana usaha tidak mendapat laba dan tidak menderita rugi (penghasilan sama dengan total biaya). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa usaha dikatakan mencapai *break even point* apabila tidak memperoleh laba tetapi juga tidak menderita rugi, dimana laba adalah nol. Jadi dapat dikatakan *break even point* adalah hubungan antara volume penjualan, biaya dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh pada tingkat penjualan tertentu, sehingga analisis *break even point* sering disebut dengan biaya, volume, analisis profit.

Selain itu analisis *break even point* sangat berguna untuk menentukan kebijakan dalam perusahaan, baik perusahaan yang sudah maju maupun perusahaan yang baru mengadakan perencanaan. (Menurut Paud 2001). Analisis titik impas atau *break even point* adalah suatu titik kembali modal dimana penerimaan pengurangan penerimaan total sama dengan nol. Suatu perusahaan

dikatakan dalam keadaan impas atau (*break even point*) yaitu apabila setelah disusun laporan perhitungan laba rugi untuk suatu priode tertentu. Hasil penjualan atau (*sales revenue*) yang diperoleh untuk periode tertentu sama besarnya dengan keseluruhan biaya (*total cost*), yang telah dikorbankan sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau menderita kerugian.

Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha adalah dengan cara menggunakan analisis *break even point* (BEP) atau disebut juga sebagai titik impas merupakan titik yang memperlihatkan bahwa pendapatan total usaha yang dihasilkan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha tersebut tidak memperoleh laba atau keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian. Analisis *break even point* (BEP) dalam istilah lain sering disebut sebagai titik impas. Perusahaan dapat mengalami titik impas jika antara modal dan biaya yang dikeluarkan tidak mengalami kerugian atau tidak memperoleh laba, jadi laba yang dihasilkan adalah nol. (Hapsari, 2017).

Untuk mengetahui berapa batas nilai produksi atau besarnya volume produksi sebuah usaha untuk mencapai titik tidak untung maupun rugi ataupun inpas maka dilakukan perhitungan (*Break Even Point*), adapun rumus BEP produksi dan BEP harga menurut Hapsari, 2017

$$\text{BEP produksi} = \text{TC}/\text{P} \text{ dan } \text{BEP harga} = \text{TC}/\text{Q}$$

Dimana :

TC = Total Cost

P = Price atau Harga (rupiah/batang)

Q = Produksi (batang)

Kriteria BEP produksi adalah sebagai berikut :

- a. Jika $BEP \text{ produksi} < \text{jumlah produksi}$, maka usaha berada pada posisi menguntungkan
- b. Jika $BEP \text{ produksi} = \text{jumlah produksi}$, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika $BEP \text{ produksi} > \text{jumlah produksi}$ maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan

Kriteria BEP harga sebagai berikut:

- a. Jika $BEP \text{ harga} < \text{jumlah harga}$, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- b. Jika $BEP \text{ harga} = \text{jumlah harga}$, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. $BEP \text{ harga} > \text{jumlah harga}$, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

d. *Net Present Value* (NPV)

Perbedaan nilai arus masuk dan keluar selama periode perkiraan. Dalam hal ini, tertulis bahwa jika NPV (*Net Present Value*) positif, pendapatan proyek melebihi nilai investasi atau nilai modal yang digunakan, dalam hal ini proyek dapat dianggap layak dan menguntungkan. Rumus yang dihasilkan adalah:

$$NPV = \sum \frac{NCF_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

$NPV = \text{Net Present Value}$

$NCF_t = \text{Net Cash Flow}$ (pendapatan bersih)

$i = \text{Discounted Rate}$

t = Waktu (Tahun).

e. Internal Rate of Return (IRR)

Menurut Made Adhi Krisnawan, I Putu Dharma Warsika, Mayun Nadiasa (2015), tingkat kelayakan suatu proyek juga dapat dinilai berdasarkan seberapa besar nilai proyek tersebut terhadap tingkat investasi. IRR adalah tingkat diskonto (DR) dengan NPV nol. Jumlah unit yang dihasilkan berdasarkan hasil perhitungan ini dinyatakan sebagai persentase (%). Suatu proyek dianggap layak jika IRR-nya lebih besar dari tingkat pengembalian minimum (MARR). Pada dasarnya, perhitungan tingkat bunga IRR dilakukan dengan metode interpolasi antara tingkat diskonto yang lebih rendah dan tingkat diskonto yang lebih tinggi. Rumus yang diperoleh dengan metode interpolasi IRR adalah:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

IRR = *Internal Rate of Return*

i₁ = Tingkatan bunga ke- 1

i₂ = Tingkatan bunga ke- 2

NPV₁ = NPV ke- 1

NPV₂ = NPV ke- 2

2.12 Penelitian Terdahulu

Nudin (2018) berjudul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Kelapa Sawit di UD. Jaya Tani, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan finansial untuk 4 (empat) penilaian kriteria investasi usaha pembibitan kelapa sawit di UD. Jaya Tani di Kecamatan Karang Baru semuanya layak. Nilai NPV sebesar Rp.187.484.268,96 lebih besar dari 0, sehingga NPV usaha pembibitan kelapa sawit di UD. Jaya Tani di daerah Karang Baru layak untuk dikerjakan. Artinya usaha pembibitan kelapa sawit UD. Jaya Tani di Kecamatan Karang Baru menguntungkan secara finansial. Nilai IRR 14,42% lebih tinggi dari 12% maka dari sisi IRR usaha pembibitan kelapa sawit di UD. Jaya Tani layak untuk dikerjakan. Artinya pengembalian yang diterima pengusaha lebih besar dari bunga bank yang berlaku atau usaha tersebut menguntungkan. Nilai net B/C 1,56 lebih besar dari 1, maka dari sisi Net B/C usaha pembibitan kelapa sawit UD. Jaya Tani di daerah Karang Baru layak untuk dikerjakan. Ini berarti bahwa manfaat bersih yang diterima oleh pengusaha lebih besar dari total manfaat bagi pemberi kerja, yang lebih besar dari total biaya diskon. Nilai PBP 1,36 tahun kurang dari 5 tahun yang diukur dengan PBP, perusahaan pembibitan kelapa sawit UD. Jaya Tan di daerah Karang Baru sangat berharga. Ini berarti bahwa periode pengembalian 1,36 tahun lebih pendek dari durasi proyek 5 tahun.

Dwijatenaya (2010) dengan judul Kelayakan Usaha Penangkaran Bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) (Studi Kasus CV. Karisma BangunTama). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kelayakan usaha penangkaran bibit kelapa sawit adalah 3,25, sehingga dapat dikatakan bahwa CV.Karisma Bangun

Tama usaha penangkaran bibit kelapa sawit layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan yang maksimal dan memuaskan. Produksi bibit yang dihasilkan selama 1 periode (12 bulan) proses produksi sebanyak 110.700 bibit dari total 123.000 pucuk dan dilakukan proses penjarangan 10%. Total dana untuk produksi 123.000 bibit kelapa sawit adalah Rp.852.830.833,3 dengan penerimaan dari 110.700 bibit kelapa sawit adalah Rp.2.767.500.000

Narolita (2019), dengan judul Pendapatan Usaha Pembibitan Kelapa Sawit CV Satria Bagus Desa Batu Ampar, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya pembibitan kelapa sawit di CV Satria Bagus Desa Batu Ampar, Kabupaten Batu Ampar merupakan petani responden yang telah melakukan pemeliharaan pembibitan dengan cukup baik terampil dalam pemeliharaan pembibitan dan irigasi yang dilakukan sehari-hari untuk menjaga tanah tetap lembab, tanah dipupuk 12 kali dalam setahun, dan servis rutin sudah cukup, yang melakukan semua teknik pemeliharaan sesuai dengan prosedur pemeliharaan umum. Untuk produksi benih kelapa sawit berkualitas tinggi. Total biaya (TC) budidaya perkebunan kelapa sawit adalah Rs.915.095.000 dan pendapatan responden adalah Rs.751.105.000. Masalah yang dihadapi oleh pengusaha pertanian terutama terkait dengan modal dan margin penjualan, yang tidak ada sama sekali, sehingga pendapat menghasilkan keuntungan hanya dihitung dengan perhitungan yang tidak tepat dan terstruktur dengan baik.

Muchsin (2016) berjudul Analisis Finansial Usaha Pembibitan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Tingkat Petani di Desa Badak Mekar, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan

Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis finansial pada usaha pembibitan kelapa sawit di desa Badak Mekar kecamatan muara badak menguntungkan sebesar Rp.1.644.685.000,00. Usaha tani pembibitan kelapa sawit di desa badak mekar layak diusahakan. B/C rasio yang diperoleh sebesar 2,661, produktifitas produksi lebih besar BEP Produksi yaitu $99.000 > 38.086$ bibit dan harga yang diterima oleh pihak persemaian lebih besar dari BEP harga yaitu $\text{Rp.}27.000,00 > \text{Rp.}10.387,00$.

Rachmi (2021) dengan judul penelitian Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Tanaman Hias Soka (*Ixora coccinea*) (Studi Kasus Urban Garden PT. Bumi Serpong Damai). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Biaya usaha pembibitan tanaman hias soaka yang dilakukan oleh urban garden dalam satu tahun dari Agustus 2019 sampai Juli 2020 adalah sebesar Rp 169.229.843. Pendapatan bersih usaha pembibitan tanaman hias soka dari Agustus 2019 hingga Juli 2020 adalah Rp 23.615.842. 2) Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha, semua aspek dianggap layak dengan nilai R/C Ratio dan nilai B/C Ratio sebesar 1,09 dan 0,14. Jumlah BEP senilai 67.692 polybag bibit dan harga BEP sebesar Rp 2.302/polybag bibit. Nilai sekarang bersih (NPV) dari bisnis pembibitan hias Soka adalah 46.084.928. Nilai *internal rate of return* (IRR) sebesar 6,82%. Nilai *payback period* (PP) sebesar 4,55 berarti bisnis pembibitan hias soka yang dijalankan urban garden akan memiliki pengembalian investasi 4 tahun 6 bulan 18 hari. 3) Hasil analisis sensitivitas dengan metode nilai tukar menunjukkan bahwa pembibitan tanaman hias soka rugi jika penjualannya menurun sebesar 14% dan biaya variabel meningkat sebesar 56%.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Pria *Group's* Di Desa Galang Suka, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini dipilih secara *Purposive* (sengaja) dengan dasar pertimbangan bahwa Desa Galang Suka merupakan Desa percontohan untuk bibit tanaman perkebunan dan satu-satunya yang sudah berbentuk CV yang menangkan pembibitan kelapa sawit, hal tersebut diketahui berdasarkan data yang diambil pada saat melakukan pra survey awal di lokasi penelitian CV. Pria *Group's*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Juli 2023.

3.2 Metode Penelitian

Sebagai metode penelitian, metode studi kasus (*case study*) digunakan, yaitu penelitian yang digunakan dengan secara langsung melihat kelengkapan, karena studi kasus adalah metode yang menjelaskan jenis penelitian tentang mempelajari objek atau suatu fenomena secara mendalam yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain. Metode penelitian studi kasus digunakan karena subjek atau *case* tersebut menarik dan tidak biasa.

3.3 Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya, setiap subjek yang diambil dari populasi yang akan diteliti dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dimana seorang peneliti bertugas untuk menentukan penentuan sampel dengan

cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga kemudian diharapkan dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis. Maka sampel dalam penelitian ini adalah Bapak Aprianto, A.Md. selaku pemilik usaha penangkar bibit tanaman kelapa sawit CV. *Pria Group's*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

- a. Data primer dikumpulkan dari usahatani Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit CV. *Pria Group's* daerah penelitian, melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dengan menggunakan kusioner atau angket yang sudah dibuat sebelumnya.
- b. Data Sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung yang didapat dari beragam sumber seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara, internet, buku, jurnal, literature, sumber bacaan lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk rumusan masalah yang pertama, yaitu untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha penangkar bibit *Main Nursery* tanaman kelapa sawit di CV. *Pria Group's* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Biaya Total

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$$TC = \text{Biaya Total (Total Cost)}$$

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*)

b. Penerimaan

Analisis penerimaan digunakan untuk mengetahui besarnya suatu penerimaan usahatani penangkar bibit tanaman kelapa sawit di CV. Pria Group's dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

Q = Jumlah Produk (*Quantity*)

P = Harga (*Price*)

c. Pendapatan

Pendapatan bersih atau keuntungan usahatani penangkar bibit tanaman kelapa sawit di CV. Pria Group's dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

TC = Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)

Untuk rumusan masalah yang kedua yaitu mengetahui kelayakan finansial usaha penangkar bibit tanaman kelapa sawit Main Nursery di CV. Pria Group's dengan memakai Metode analisis data R/C, B/C dan BEP (*Break Event Point*).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

a. R/C-Ratio (*Revenue Cost Rasio*)

R/C ratio adalah perbandingan (*ratio*) dari *Total Revenue* (TR) dan *Total Cost* (TC). Kelayakan suatu usaha dihitung dengan menggunakan rumus Soekartawi (2002) sebagai berikut:

$$\mathbf{R/C = Total\ Penerimaan/Total\ Biaya}$$

Keterangan:

R/C : *Total Revenue Cost Rasio*

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

R/C > 1, Usaha layak untuk dijalankan

R/C = 1, Usaha tidak rugi dan tidak untung

R/C < 1, Usaha tidak layak untuk dijalankan

b. B/C-Ratio (*benefit-cost ratio*)

Untuk menghitung kelayakan finansial usaha penangkar bibit tanaman kelapa sawit di CV. Pria *Group's* menggunakan B/C Ratio atau biasa disebut juga dengan perbandingan antara pendapatan bersih dengan biaya usaha. Adapun rumusnya sebagai berikut: (Haryati La Kamisi, 2018).

$$\mathbf{B/C\ Ratio = Pendapatan/Total\ Biaya}$$

Keterangan:

- a. Jika NET B/C > 1, maka suatu usaha dikatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan.
- b. Jika NET B/C = 1, maka usaha dikatakan tidak rugi dan tidak untung.
- c. Jika NET B/C < 1, maka usaha dikatakan rugi dan tidak layak dilaksanakan atau dilanjutkan.

C. BEP (*Break Event Point*)

Untuk menghitung kelayakan finansial usaha penangkar bibit tanaman kelapa sawit CV. *Pria Group's* menggunakan BEP produksi dan BEP harga. Adapun rumusnya sebagai berikut: (Hapsari, 2017).

$$\text{BEP produksi} = \text{TC/P dan BEP harga} = \text{TC/Q}$$

Keterangan:

TC = Total Cost

P = Price atau Harga (rupiah/batang)

Q = Produksi (batang)

Kriteria BEP produksi adalah sebagai berikut:

- a. Jika BEP produksi < jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan
- b. Jika BEP produksi = jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika BEP produksi > jumlah produksi maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan

Kriteria BEP harga sebagai berikut:

- a. Jika BEP harga < jumlah harga, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- b. Jika BEP harga = jumlah harga, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. BEP harga > jumlah harga, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

3.6 Defenisi Operasional Variabel

1. Usaha penangkaran bibit tanaman kelapa sawit CV.Pria Group's merawat bibit kelapa sawit dari usia 0 bulan sampai 12 bulan atau satu periode produksi per tahun.
2. Penangkar bibit tanaman kelapa sawit adalah seseorang yang usahanya sudah berbadan hukum dan harus mempertanggung jawabkan faktor genetik dari bibit yang ditangkarnya
3. Kecambah kelapa sawit yang didapat CV.Pria Group's dibeli dari PPKS Medan dengan harga Rp.8000 per butir
4. Bibit yang ditangkar di CV. Pria Group's ada 2 jenis yaitu bibit *Pre Nursery* dan bibit *Main Nursery* dan yang diteliti disini adalah bibit *Main Nursery*
5. Produksi Bibit kelapa sawit adalah jumlah keseluruhan bibit yang dihasilkan dalam satu periode penanaman kecambah kelapa sawit (batang/tahun)
6. Harga jual adalah harga yang dibebankan kepada petani/pembeli untuk biaya produksi ditambah biaya non produksi dan keuntungan yang diharapkan. Harga jual bibit kelapa sawit di CV.Pria Group's adalah Rp.35.000 per batang (Rp/tahun).
7. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produk, yang dihitung dengan mengalikan jumlah semua produk produksi dengan harga jual satu batang yang diukur dalam rupiah (Rp/tahun).

8. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, di mana biaya tersebut tidak tergantung pada volume produksi, termasuk penyusutan peralatan, diukur dalam rupiah per tahun (Rp/tahun)
9. Biaya variabel adalah biaya yang timbul dalam proses produksi, yang jumlahnya tidak tetap atau berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi upah tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya lain seperti biaya listrik dan biaya transportasi, diukur dalam rupiah per tahun (Rp/tahun).
10. Total biaya adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu baik yang bersifat tetap maupun variabel.
11. Pendapatan usaha penangkar bibit tanaman kelapa sawit di CV. Pria Group's adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dihitung dalam rupiah (Rp/tahun).
12. *R/C Ratio* Net *B/C Ratio* dan *BEP (Break Event Point)* adalah rumus yang digunakan untuk menganalisis kelayakan finansial suatu usaha, dalam hal ini kelayakan finansial usaha penangkar bibit tanaman kelapa sawit di CV. Pria *Group's* di Desa Galang Suka, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Keadaan Geografis Desa Galang Suka

Desa Galang Suka merupakan satu diantara desa lain yang ada di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian CV. Pria *Group's* adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Jaharun A Kec.Galang

Sebelah Selatan : Desa Sei Karang Kec.Galang

Sebelah Barat : Desa Tanah Merah Kec.Galang

Sebelah Timur : Kelurahan Galang Kota Kec.Galang

Desa Galang Suka terletak 10 meter di atas permukaan laut, curah hujan rata-rata 2294-2452 mm, suhu rata-rata 22,7-33,0°C dan kelembaban udara 85%. Luas desa Galang Suka adalah 135 ha dan lintang lokasi astronomi adalah 02 57'-03 16' dan Lintang Selatan 98 33'- 99 27'. Desa Galang Suka adalah desa datar di luar kawasan hutan. Desa Galang Suka merupakan desa yang memiliki 5 dusun, yaitu terdiri dari dusun I, II, III, IV dan V. Lokasi penelitian berada di dusun II Desa Galang Suka. Desa Galang Suka dipimpin oleh seorang kepala desa, dengan kepala dusun sebanyak 5 orang.

4.2 Profil CV. Pria *Group's*

Usahatani penangkar bibit tanaman kelapa sawit CV. Pria *Group's* merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang pembibitan tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit dengan menggunakan metode *Pre Nursery* (PN) dan *Main Nursery* (MN). Usahatani CV. Pria *Group's* berlokasi di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, usaha ini didirikan pada tahun 2008 pada awalnya dengan mengusahakan pembibitan tanaman karet varietas PB

20 sampai tahun 2016 kemudian pada tahun 2017 sampai 2018 bibit tanaman karet tidak laku kemudian pada tahun 2018 CV. *Pria Group's* mulai membeli benih kelapa sawit dari PPKS Medan dengan harga Rp.8.000 per butir. CV. *Pria Group's* merupakan satu-satunya usaha yang sudah berbentuk CV di Desa Galang Suka yang bergerak di bidang pembibitan tanaman kelapa sawit dengan menanam benih kelapa sawit yang dibeli dari PPKS Medan (Pusat Penelitian Kelapa Sawit). Pemilik dari CV. *Pria Group's* adalah pak Aprianto, A.Md, beliau merupakan warga desa galang suka dan tinggal menetap di desa galang suka. Pak Aprianto merupakan lulusan D-III Akutansi.

Pak Aprianto, A.Md menggeluti usaha penangkaran bibit tanaman kelapa sawit mulai dari usia dini dimana usaha penangkaran bibit tanaman kelapa sawit ini sudah turun temurun dari keluarga pak Aprianto dan beliau banyak belajar mengenai penangkaran bibit tanaman kelapa sawit. Setelah pak Aprianto lulus kuliah, beliau berusaha melanjutkan usaha penangkar bibit tanaman perkebunan karena sudah mempunyai modal pengalaman di bidang pertanian khususnya pembibitan tanaman perkebunan walaupun jurusan yang diambil beliau sewaktu kuliah dahulu tidak sejalan dengan bidang pertanian walaupun demikian pak Aprianto bergiat mengusahakan penangkaran bibit tanaman perkebunan. Secara ringkas profil CV. *Pria Group's* adalah sebagai berikut:

Nama Pemilik Usaha: APRIANTO, A.Md.

Usia: 50 Tahun

Pendidikan Terakhir: D-III AKUTANSI

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Alamat Tinggal: JL. Sukarejo No.74 Desa Galang Suka

Jumlah Tanggungan Keluarga: 3 Orang

Nama Usaha: CV. Pria *Group's*

Alamat Usaha: JL. Sukarejo No.74 Desa Galang Suka

Lama Usaha Berdiri: 15 Tahun

Luas Lahan yang dipakai dalam pembibitan kelapa sawit: 2 (Dua) Hektare

Status Kepemilikan Lahan: Sewa Lahan

Jenis Bibit: PPKS DXP 540

Keunggulan Bibit: Persilangan bibit Dura X Psifera yaitu Tenera persilangan buatan untuk produksi TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit tinggi.

CV. Pria *Group's* dalam menjalankan usahanya menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga yakni masyarakat sekitar usaha penangkar bibit dengan jumlah tenaga kerja rata-rata 4-5 orang dalam pembibitan *Pre Nursery* (PN) dan 3-7 orang dalam pembibitan *Main Nursery* (MN). Dalam satu minggu CV. Pria *Group's* beroperasi 6 hari dan hari minggu libur atau setiap tanggal merah/hari besar. Adapun sistem bayar upah tenaga kerja di CV. Pria *Group's* dibagi menjadi dua bagian yaitu sistem Harian dan bulanan dimana untuk harian diupah di bagian *Pre Nursery* yaitu pekerjaan langsung tanah (Top Soil), pengisian polybag, penyusunan polybag dan penanaman kecambah sama halnya dengan pekerjaan di *Main Nursery* sedangkan untuk sistem upah tenaga kerja bulanan diberikan untuk pegawai yang melakukan pekerjaan penyiraman bibit, penyemprotan bibit serta perawatan bibit lainnya yang setiap harinya dikerjakan selama 6 hari dalam seminggu.

Biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja perbulannya untuk satu tenaga kerja harian sebesar Rp 1.800.000/bulan dan untuk satu tenaga kerja

bulanan sebesar Rp 2.100.000/bulan. Sumber modal yang di diperoleh dalam menjalankan usaha penangkar bibit *Main Nursery* kelapa sawit CV. *Pria Group's* diperoleh dari modal sendiri.

CV. *Pria Group's* mendapat kecambah kelapa sawit dari sumber Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan dengan harga Rp 8.000 per kecambah kelapa sawit. Sistem pembibitan dilakukan dengan dua metode yaitu *Pre Nursery* dan *Main Nursery* dan yang diteliti disini yaitu bibit *Main Nursery* kelapa sawit CV. *Pria Group's*. Dalam menjalankan pembibitan waktu yang dibutuhkan yaitu satu minggu dengan tenaga kerja 3-5 orang di *Pre Nursery* dan satu bulan dengan tenaga kerja 3-5 orang di *Main Nursery*. Biaya transportasi yang dikeluarkan setiap bulannya yaitu sebesar Rp 2.400.000/bulan dengan jenis bahan bakar minyak solar dengan keperluan membeli alat dan bahan dalam menangkar bibit kelapa sawit serta membeli kecambah kelapa sawit ke Medan. Jenis transportasi yang dipakai adalah pick up dan sudah milik sendiri. Bibit kelapa sawit yang diproduksi setiap tahunnya di *Pre Nursery* sebanyak 38.000/tahun dan bibit *Main Nursery* sebanyak 39.000-40.000/tahun.

Bibit kelapa sawit *Main Nursery* bisa terjual di usia bibit 12 bulan dengan harga jual bibit *Main Nursery* kelapa sawit Rp 35.000/Polybag. Harga bibit *Main Nursery* kelapa sawit CV. *Pria Group's* dikalangan masyarakat sudah terjangkau dibandingkan dengan harga di petani lainnya karena bibit *Main Nursery* kelapa sawit di CV. *Pria Group's* berkualitas dan dari sumber kecambah resmi. CV. *Pria Group's* juga melakukan penjualan secara *online* bibit *Main Nursery* kelapa sawit dengan media sosial seperti Facebook dan Instagram. Pendapatan yang diperoleh pemilik CV. *Pria Group's* dalam satu tahun tergantung dari banyaknya bibit *Main*

Nursery kelapa sawit yang ditanam dan berapa banyak bibit yang laku terjual dalam satu tahun dan dalam tahun 2023 pendapatan CV. *Pria Group's* sebesar Rp 760.475.082/Tahun. Selain dari menangkan bibit *Main Nursery* Kelapa sawit CV. *Pria Group's* pemilik juga memiliki usaha lainnya atau pekerjaan sampingan yaitu sebagai petani kebun kelapa sawit seluas 25 hektare di Labuhan Batu Selatan (Labusel).



Gambar 3. Pamlet CV. *Pria Group's*

4.3 Visi dan Misi CV. *Pria Group's*

Dalam menjalankan usahanya, CV. *Pria Group's* memiliki visi dan misi yang telah dibuat. Berikut adalah visi dan misi CV. *Pria Group's*.

a. Visi :

Menyediakan bibit unggul yang berkualitas dan bermutu baik demi mendukung perkebunan di Indonesia terutama perkebunan tanaman kelapa sawit.

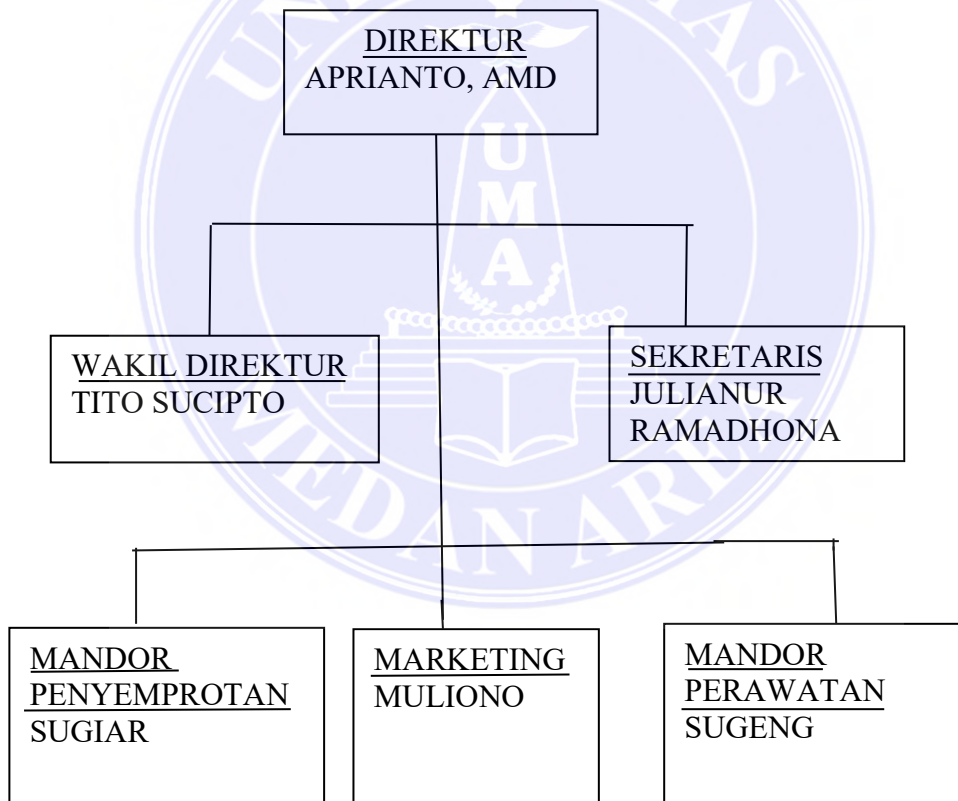
b. Misi :

1. Membantu para petani atau masyarakat dalam menyediakan bibit yang unggul.
2. Membantu kegiatan masyarakat dalam bidang tanaman khususnya kelapa sawit.

3. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta menambah pendapatan perkapita masyarakat setempat.
4. Memperdayakan masyarakat agar kreatif dan menginspirasi setiap orang yang ingin bergabung di usaha penangkaran bibit kelapa sawit ini.

4.4 Struktur Organisasi CV. Pria Group's

Struktur organisasi disusun berdasarkan garis dimana dalam organisasi tugas perencanaan, kontrol dan pengawasan berada di suatu kendali garis kewenangan langsung dari pimpinan kepada bawahan. Adapun struktur organisasi CV. Pria Group's adalah sebagai berikut



Gambar 4. Skema Struktur Organisasi

Struktur organisasi di perusahaan ini, pemilik secara bersamaan bertindak sebagai direktur dengan hak pengambilan keputusan dalam rapat. Direktur memiliki seorang wakil yang juga bertindak sebagai manajer perusahaan mulai

dari pembelajaan, proses produksi dan mengelola karyawan. Wakil direktur yang merangkap sebagai manajer membawahi beberapa bagian yaitu bagian penyemprotan, marketing dan bagian perawatan yang mendukung perusahaan dan operasinya. Bagian-bagian dari struktur organisasi dan tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Mandor penyemprotan, bertugas sebagai pengawas serta merangkap sebagai tenaga kerja di bagian penyemprotan *pre nursery* dan *main nursery* insektisida, herbisida, dan fungisida serta gulma yang berada diluar polybag dan melaporkan hasil pekerjaan kepada manajer atau direktur perusahaan.
2. Marketing, bertugas sebagai pembuat atas perencanaan strategi pemasaran, menawarkan hasil produksi serta mencari pembeli seluas-luasnya yang berminat terhadap bibit kelapa sawit yang ditangkar di perusahaan.
3. Mandor perawatan, bertugas sebagai pengawas serta merangkap sebagai tenaga kerja di bagian perawatan *pre nursery* dan *main nursery* mulai dari penyiraman, pemupukan serta mencabut gulma yang berada di dalam polybag secara manual dengan mencabut langsung dengan tangan.

4.5 Sarana dan Prasarana CV. Pria Group's

CV. Pria Group's memiliki sarana dan prasarana yang menunjang operasional usaha serta membantu kelancaran pekerjaan tenaga kerja selama proses produksi. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh CV. Pria Group's untuk kegiatan budidaya menangkan bibit kelapa sawit adalah sebagai berikut:

1. Ruang Kantor

Ruang kantor merupakan ruangan yang diisi meja beserta kursinya dan dilengkapi dengan pendingin ruangan, kipas angin dan dispenser. Ruangan ini menjadi ruangan yang sering disinggahi oleh tamu baik formal maupun non formal serta ruangan untuk melakukan rapat terkait pengarahan teknis bekerja untuk karyawan serta pemasaran produksi.

2. Toilet

Toilet yang disediakan dilengkapi dengan bak air, kloset jongkok, gayung dan sabun.

3. Ruang Gudang

Ruang gudang merupakan ruangan yang digunakan untuk tempat penyimpanan peralatan kerja yang digunakan untuk menunjang persiapan budidaya bibit kelapa sawit seperti polibeg, pupuk, obat tanaman, cangkul, angkong, selang, dan kendaraan pick up.

4. Gubuk

Gubuk merupakan tempat istirahat bagi para pekerja setelah melakukan pekerjaannya seharian dilengkapi dengan tikar.

5. Gudang

Gudang merupakan tempat penyimpanan peralatan usahatani yang digunakan untuk menunjang seluruh kegiatan budidaya menangkan bibit kelapa sawit *Pre Nursery* dan *Main Nursery*.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Produksi usaha penangkar bibit *Main Nursery* tanaman kelapa sawit CV. *Pria Group's* di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp 639.524.918/Tahun. Total Penerimaan yang diperoleh usaha penangkar bibit *Main Nursery* tanaman kelapa sawit CV. *Pria Group's* di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp 1.400.000.000/Tahun sehingga pendapatan yang diperoleh pada usaha penangkar bibit *Main Nursery* tanaman kelapa sawit CV. *Pria Group's* di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp 760.475.082/Tahun.
2. Analisis kelayakan finansial menunjukkan usaha penangkar bibit *Main Nursery* tanaman kelapa sawit CV. *Pria Group's* di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang jika dilihat dari nilai *R/C Ratio* maka usaha ini layak di usahakan karena nilai $R/C > 1$, yakni sebesar 2,18 dan jika dilihat dari nilai *Net B/C Ratio* usaha ini juga layak untuk diusahakan karena nilai *Net B/C Ratio* > 1 , yaitu sebesar 1,18 artinya lebih besar dari 1. Berdasarkan hasil perhitungan BEP pada usaha penangkar bibit *Main Nursery* Tanaman Kelapa Sawit di CV. *Pria Group's* diperoleh BEP produksi sebesar 18.272 batang, dan BEP harga yaitu sebesar Rp 15.988. Jadi, usaha penangkar bibit *Main Nursery* tanaman kelapa sawit CV. *Pria Group's* layak untuk diusahakan atau dijalankan karena memberikan keuntungan bagi pengusaha penangkar bibit *Main*

Nursery tanaman kelapa sawit CV. *Pria Group's* di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

6.2 Saran

1. Bagi pengusaha penangkar bibit *Main Nursery* tanaman kelapa sawit sebaiknya memahami lebih dalam mengenai perubahan akan harga bahan baku atau bahan lainnya agar penangkar tidak merugi dan dapat meningkatkan pendapatannya dari hasil pembibitan tanaman kelapa sawit.
2. Bagi pemerintah daerah perlu mengadakan kebijakan berupa kegiatan mengedukasi terhadap usaha penangkar bibit tanaman kelapa sawit agar nantinya penangkar lebih memahami mengenai segala hal yang baru yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan atau memajukan usahanya lebih lanjut.
3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu variabel yang diteliti adalah analisis kelayakan usaha penangkar bibit tanaman secara keseluruhan, tidak hanya pembibitan pada komoditas kelapa sawit tetapi pembibitan pada tanaman bibit lain, seperti karet, kakao, kelapa, kopi, teh dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik [BPS] dan Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara. 2021 *Produksi Tanaman Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Sumatera Utara*. Diakses 22 Februari 2023.
- Badan Pusat Statistik [BPS] dan Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara. 2021. *Produksi Tanaman Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Kabupaten Deli Serdang*. Diakses 22 Februari 2023.
- Carter.K Wiliam. 2009. *Akutansi Biaya*. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan E, 2009. *Tipe Sawit Unggul Komersial*.<http://> // Pengawas Benih Tanaman. Blogspot. Com. Diakses 22 Februari 2023.
- Fauzi, Y., Y Widyastuti, I. Setyawibawa, R. Hartono. 2008. *Kelapa Sawit*. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya.168 hal.
- Hadi, M.M. 2004. *Teknik Berkebun Kelapa Sawit*. Penerbit Adicita. Yogyakarta. 30 hal.
- Hapsari, A, E,. 2017. *Analisis Perencanaan Laba dengan Menggunakan Analisis Biaya Volume Laba dan Analisis Break Event Point*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hartono, 2002.*Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisa Usaha dan Pemasaran*. [Http://](http://) ditjenbpbn. Deptan.Go.id, Diakses 22 Februari 2023.
- Haryati, La Kamisi. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Kelapa Kering (Desiccated Coconut) (Studi Kasus pada PT. Gailolo Coco Industri di Desa Luari Kecamatan Tobelo Utara). *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate)*. 11 (1).
- Ibrahim, Y. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta.
- Kasmir & Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana.
- Kasmir & Jakfar.2008. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Khaswarina, S., 2001. *Jurnal Natur Indonesia Keragaman Bibit Kelapa Sawit Terhadap Pemberian Berbagai Kombinasi Pupuk di Pembibitan Utama*.

- Krisnawan, Made Adhi. Warsika, I Putu Dharma and Nadiasa, Mayun. “ Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Pembangunan Proyek Perumahan Dengan Metode Discounted Cash Flow (Studi Kasus: Proyek Perumahan Green Imperial Putra Residence). Jurnal karya ilmiah teknik sipil, Vol. 19, No 1, Januari 2015. pp 69-77.
- Kurnia, Septiawan. Santana.2017. *Jurnalisme Kontemporer*, Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lubis, A. U, 1992. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) di Indonesia. Pusat Penelitian Marihat. Bandar Kuala. 435 hal.
- Munawir.(2010).Analisis laporan keuangan (5 th.ed.). Liberty.
- Nurdin, S. & Ardianto. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Pahan, I., 2006. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pahan, I. 2008. *Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit*. PT. Indopalma Wahana Utama. Jakarta. 424 hal.
- Pahan, I., 2010. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta. 218 hal.
- Prawirokusumo. 1990. Ilmu Usahatani. BPFE. Yogyakarta.
- Riwayadi, Drs. 2006. Akutansi Biaya. Padang: Universitas Andalas Press.
- Sastrosayono, S. 2003. *Budidaya KelapaSawit*.Agromedia pustaka. Jakrta.230 Hal.
- Sianturi, H.S.D, 1991. *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press (UIP).
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suastina, dan kayana. (2015). Susunan rencana usaha.udayana press.
- Tim zero eduka. 2014. *Detik-detik Fokus Sbmtptn 2015*. Penerbit : Cmedia Imprint Kawan Pustaka, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENANGKAR BIBIT
TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis Jacq.*) (Studi Kasus: CV.
Pria Group's Di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli
Serdang)**

Desa:

Tanggal Wawancara:

Bapak/Ibu yang terhormat, Saya Gideon Jordan Manullang, Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*)” (Studi Kasus: CV. Pria Group's Di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang). Dengan ini saya memohon ketersediaan bapak/ibu dalam mengisi lembar kuisisioner berikut ini sesuai dengan data yang sebenar-benarnya. Data yang bapak/ibu isi sangat bermanfaat untuk penelitian saya dan dijamin kerahasiaannya dan penggunaannya hanya terbatas untuk kepentingan penelitian ini saja. Atas kerjasama bapak/ibu, saya ucapkan terimakasih.

I. Identitas Responden

a. Nama :

b. Alamat :

c. Pendidikan Terakhir :

d. Umur :

e. Jenis Kelamin :

f. Jumlah tanggungan keluarga :(orang)

II. Identitas Usaha

a. Nama Usaha :

b. Alamat Usaha :

c. Lama Usaha Berdiri :.....(Tahun)

d. Luas Lahan yang dipakai dalam pembibitan kelapa sawit :

e. Status Kepemilikan Lahan :

f. Apa Visi Dan Misi Usaha Bapak :

g. Jenis bibit :

h. Keunggulan bibit :

III. Biaya Tetap

No	Jenis	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Rp/Tahun
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						

10						
	Total					
	Rata-rata					

IV. Biaya Variabel

No	Jenis Biaya	Jumlah (Unit)	Satuan	Harga (Rp)	Satuan	Total Harga (Rp/Tahun)
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
	Total					
	Rata-rata					

V. Instrumen Pertanyaan:

1. Berapa jumlah tenaga kerja di usaha penangkar bibit kelapa sawit CV. Pria Group's saudara?.....(orang)

2. Berapa hari usaha saudara beroperasi selama seminggu?.....(hari)
3. Bagaimana sistem upah/bayar tenaga kerja di penangkar bibit kelapa sawit CV. Pria Group's:
 - a.per hari b.per minggu c.per bulan
4. Berapakah biaya untuk tenaga kerja yang dikeluarkan perbulannya.....(Rp/bulan)
5. Dari mana sumber modal yang saudara peroleh dalam usaha penangkar bibit kelapa sawit:
 - a.modal sendiri b.pinjaman c.semua
6. Dari mana biji kecambah kelapa sawit saudara peroleh?
7. Berapa harga biji kecambah kelapa sawit tersebut?
8. Sistem pembibitan kelapa sawit yang bagaimana diterapkan?
9. Berapa lama waktu untuk proses penanaman?
10. Berapa biaya transportasi yang dikeluarkan setiap bulannya.....(Rp/bulan)
11. Apakah alat transportasi milik sendiri atau sewa?
12. Berapa bibit kelapa sawit yang dihasilkan dalam satu tahun produksi?
13. Di umur berapa bibit kelapa sawit tersebut bisa dijual?
14. Berapa harga jual bibit kelapa sawit per polybag?
15. Apakah harga jual bibit kelapa sawit saudara sudah terjangkau di kalangan masyarakat?
16. Selain dari menjual bibit kelapa sawit secara langsung apakah saudara melakukan penjualan online?
 - a. Jika iya, menggunakan aplikasi apa

b. Jika tidak, berikan alasannya

17. Berapa pendapatan yang diperoleh saudara dalam 1 tahun?.....(Rp/tahun)

18. Apakah saudara memiliki pekerjaan sampingan selain dari menangkar bibit kelapa sawit ini?



Lampiran 2. Olah Data Penyusutan Alat Biaya Tetap

No	Jenis Biaya Tetap (Unit)	Jumlah Barang Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Harga/Unit (Rp/Tahun)	Total Harga Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Nilai Sisa (Rp/Tahun)	Umur Ekono mis Alat (Rp/Tahun)	Total Penyusutan Alat (Rp/Tahun)
1	Mesin Pompa Air	7	2.000.000	14.000.000	400.000	5	2.240.000
2	Gudang	2	20.000.000	3.000.000	2.000.000	10	3.600.000
3	Baja Ringan	350	60.000	21.000.000	12.000	5	3.360.000
4	Tanki Semprot	6	500.000	3.000.000	100.000	5	480.000
5	Tanki Air	2	5.000.000	10.000.000	1.250.000	4	1.875.000
6	Selang Air	6	800.000	4.800.000	200.000	4	900.000
7	Angkon g	5	550.000	3.300.000	110.000	5	440.000
8	Cangkul	5	70.000	350.000	17.500	4	65.625
9	Parang	3	70.000	210.000	14.000	5	33.600
10	Pisau	5	20.000	100.000	6.666	3	22.220
11	Dodos Tanah	2	150.000	300.000	37.500	4	56.250
12	Sekop Tanah	2	40.000	80.000	20.000	2	20.000
13	Gunting	3	15.000	45.000	7.500	2	11.250
14	Ember	7	130.000	910.000	43.333	3	202.223
15	Gayung	5	5.000	25.000	2.500	2	6.250
16	Batu Asah	2	20.000	40.000	12.500	2	12.500
17	Sewa Lahan (2 ha)	2 ha	6.250.000	12.500.000	-	-	12.500.000
	Total	413	35.680.000	110.660.000	4.233.499	65	25.824.918
	Rata-Rata	25,8125	2.098.823	6.509.411	264.593,6875	4,0625	1.519.112

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Lampiran 3. Total Biaya Variabel

No	Jenis Variabel	Biaya	Kebutuhan/Tahun	Satuan	Harga Satuan (Rp/Unit)	Total Biaya/Tahun	Persentase (%)
1	Kecambah Kelapa Sawit		40.000	Kecambah	8.000	320.000.000	52.19%
2	Tanah (Top Soil)	5		Truk Colt Diesel	600.000	3.000.000	0.49%
3	Polybag PN	50		Kg	21.000	1.050.000	0.17%
4	Polybag MN	1.450		Kg	28.000	40.600.000	6.62%
5	Paranet	6		Bal/Gulungan	1.125.000	6.750.000	1.10%
6	Kertas Label PN	40.000		Pcs	250	10.000.000	1.63%
7	Kertas Label MN	40.000		Pcs	250	10.000.000	1.63%
8	Pupuk NPK Mutiara 16-16-16	80		Kg	20.000	1.600.000	0.26%
9	Fungisida Antracol WP	75	70	Kg	110.000	8.250.000	1.35%
10	Fungisida Dithane M-45	75		Kg	110.000	8.250.000	1.35%
11	Fungisida Amistartop 250 ml	3.600		ml	250.000	3.600.000	0.59%
12	Insektisida Decis	9		Liter	95.000	3.420.000	0.56%
13	Insektisida Regent	9		Liter	95.000	3.420.000	0.56%
14	Herbisida Gramaxone	24		Liter	95.000	2.280.000	0.37%
15	Herbisida Basmilang	24		Liter	95.000	2.280.000	0.37%
	Biaya Variabel Lainnya						
16	Transportasi (bbm solar)	3.600		Liter	8.000	28.800.000	4.70%
17	Biaya Listrik Pompa Air Lampu	6.000.000		Kwh	500.000	6.000.000	0.98%
18	Biaya Tenaga Kerja (Hok)						
A	Tenaga Kerja di PN	20 (5 Orang)		Hari	2.000.000	40.000.000	6.52%
B	Penanaman Kecambah PN	10 (5 Orang)		Hari	800.000	8.000.000	1.30%
C	Tenaga Kerja di MN	15 (7 Orang)		Hari	2.660.000	40.000.000	6.52%
D	Penanaman Bibit di MN	1 (5 Orang)		Bulan	540.000	16.000.000	2.61%
E	Penyemprotan Fungisida, Insektisida dan Herbisida	12 (1 Orang)		Bulan	2.100.000	25.200.000	4.11%
F	Penyiraman dan Pemupukan NPK Mutiara 16-16-16	12 (1 Orang)		Bulan	2.100.000	25.200.000	4.11%
	Total	6.129.065			11.261.400	613.700.000	100%
	Rata-Rata	266.481,08			489.626,08	26.682.608	

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Lampiran 4. Total Biaya

No	Jenis Biaya	Total Biaya/Tahun
1	Biaya Tetap/ <i>Fixed Cost</i> (TFC)	25.824.918
2	Biaya Variabel/ <i>Variable Cost</i> (TVC)	613.700.000
Total Biaya (TC)		639.524.918

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Lampiran 5. Penerimaan

No	Jumlah Produksi/Tahun	Harga/Batang (Rp)	Total Penerimaan/Tahun (Rp)
	40.000	35.000	1.400.000.000
Total	40.000	35.000	1.400.000.000

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Lampiran 6. Pendapatan

No	Uraian	Jumlah
1	Total Penerimaan	1.400.000.000
2	Total Biaya	639.524.918
Total Pendapatan		760.475.082

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Lampiran 7. Analisis Kelayakan R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) Pada Usaha Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit CV. Pria Group's di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

No	Uraian	Jumlah
1	Total Penerimaan	1.400.000.000
2	Total Biaya	639.524.918
R/C Ratio		2,18

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Lampiran 8. Analisis Kelayakan B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) Pada Usaha Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit CV. Pria Group's di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan	760.475.082
2	Total Biaya	639.524.918
<i>B/C Ratio</i>		1,18

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Lampiran 9. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkar Bibit *Main Nursery* Tanaman Kelapa Sawit CV. Pria Group's di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

No	Uraian	Hasil Analisis	Kriteria Penerimaan	Kesimpulan
1	Biaya Produksi	Rp 639.524.918	-	-
2	Penerimaan	Rp 1.400.000.000	-	-
3	Pendapatan	Rp 760.475.082	-	-
4	<i>R/C Ratio</i>	2,18	>1	Layak
5	<i>B/C Ratio</i>	1,18	>1	Layak
6	BEP Produksi	40.000 > 18.272	Produksi > BEP Produksi	Layak
7	BEP Harga	35.000 > 15.988	Harga > BEP Harga	Layak

Sumber: *Data Primer Diolah (2023)*

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Gambar 5. Penyerahan Surat Pengantar Riset



Gambar 6. Pengambilan Data



Gambar 7. Penanaman Kecambah Kelapa Sawit di Pembibitan Awal



Gambar 8. Bibit Kelapa Sawit Umur 3 Bulan (Bibit *Pre Nursery*)

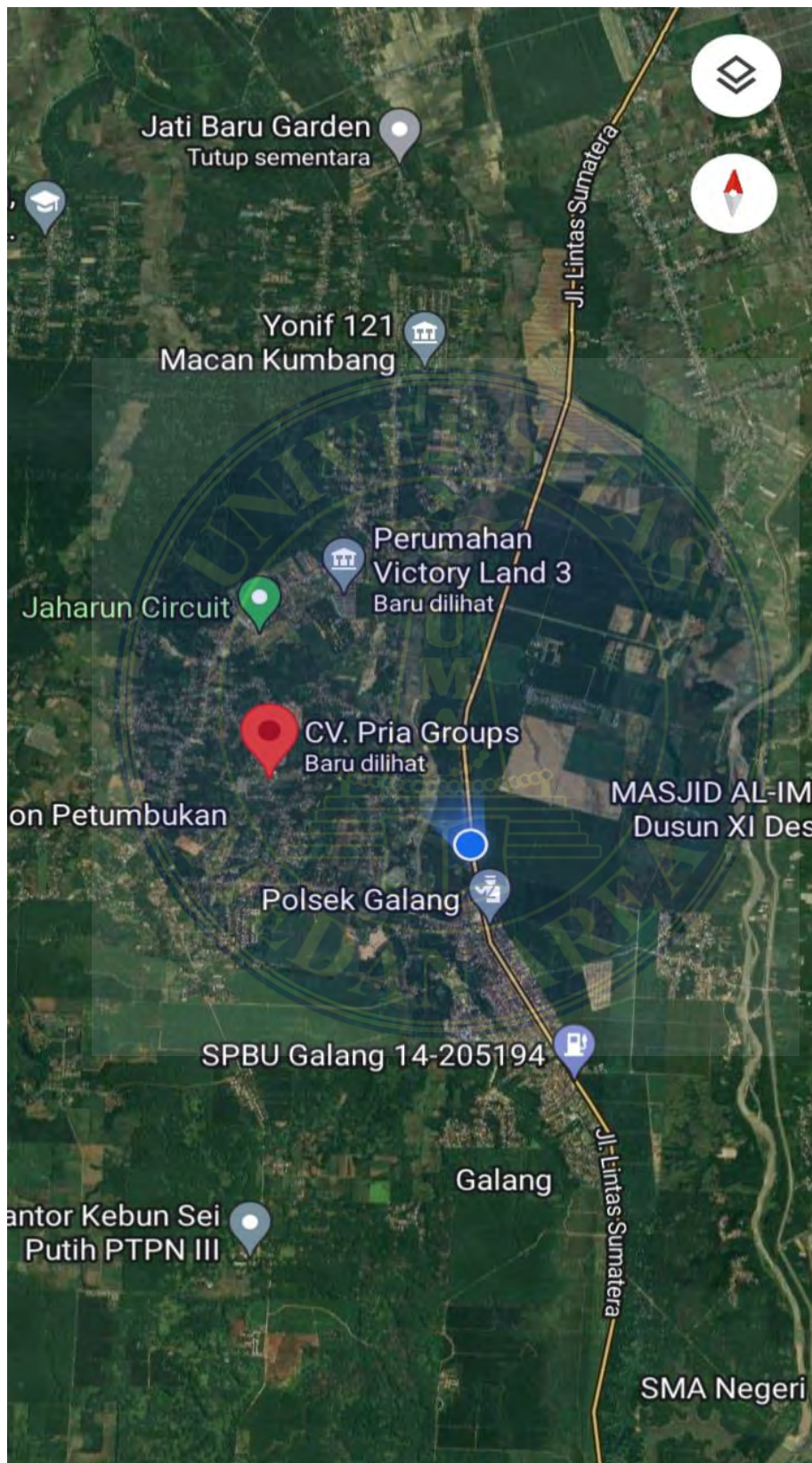


Gambar 9. Bibit Kelapa Sawit Umur 12 Bulan (Bibit *Main Nursery*)




Gambar 10. Wawancara Langsung Bersama Pak Aprianto Selaku Pemilik Usaha CV. Pria Group's

Lampiran 11. Lokasi Penelitian



Lampiran 12. Surat Pengantar Riset/Penelitian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2064/FP.2/01.10/VI/2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 20 Juni 2023

Yth. Direktur CV. Pria Group's
Jl. Suka Rejo No. 74, Dusun II, Desa Galang Suka,
Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang
di_ _____
Tempat _____



Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

N a m a : Gideon Jordan Manullang
NIM : 198220086
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor CV. Pria Group's Desa Galang Suka, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Kelayakan Usaha Penangkar Bibit Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) (Studi Kasus : CV. Pria Group's di Desa Galang Suka Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 13. Surat Selesai Riset/Penelitian



CV. PRIA GROUP'S
PENANGKAR BIBIT PERKEBUNAN SAWIT, KARET DAN KAKAO
Jl. Sukarejo No. 74 Galang Suka Kode Pos 20585
Hp. 081376817749

Galang Suka, 20 Juli 2023

Nomor : 19/SRT/PG/VII/2023
Lamp. : -
Hal : Selesai Melakukan Penelitian/Riset

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
Di -
Medan

Dengan hormat,
Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor : 2064/FP.2/01.10/VI/2023 tanggal 20 Juni 2023 perihal Izin Rekomendasi Riset, dengan ini memberikan keterangan kepada nama di bawah ini :

Nama : GIDEON JORDAN MANULLANG
NIM : 198220086
Jurusan/Program Studi : Agribisnis

Benar bahwa yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan Penelitian/Riset di CV. PRIA GROUP'S Desa Galang Suka selama 1 (satu) bulan, terhitung tanggal 20 Juni s/d 20 Juli 2023 dan telah menyerahkan 1 (satu) set soft copy hasil penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



cc : Arsip